

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu timbul masalah dari ibu sendiri salah satunya adalah pekerjaan, sedangkan faktor eksternal yaitu peran media (Kadir, 2014, pp. 108-114). Data dari Kemenkes (2014, p 96), ibu yang bekerja di suatu perusahaan tertentu tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan ASI kepada bayinya karena belum tersedianya ruang laktasi beserta alat pendukungnya. Faktor eksternal yang juga menjadi masalah dalam pemberian ASI eksklusif seperti peran dari media, salah satunya adalah sedang gencar-gencarnya promosi susu formula untuk bayi 0-6 bulan.

Data dari *United Nation's Children's Fund (UNICEF)* pada tahun 2013 mengatakan akibat dari promosi susu formula maka permintaan susu formula pun meningkat di negara Cina sehingga menyebabkan kekurangan stok di beberapa negara lain. Timbulnya masalah dalam pemberian ASI eksklusif maka akan dapat mempengaruhi cakupan ASI eksklusif.

Data dari Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) cakupan ASI eksklusif (0-6 bulan) di Indonesia pada tahun 2007 sebesar 32%, tahun 2012 sebesar 42%. Pada tahun 2013 cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 54,3%, persentase provinsi tertinggi terdapat

pada Nusa Tenggara Barat sebesar 79,7%, sedangkan yang terendah berada pada provinsi Maluku sebesar 25,2% (Kemenkes, 2014, pp. 3-4). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 29,5% (Kemenkes, 2017, p. 138).

Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Indonesia cakupan persentase pemberian ASI eksklusif (0-6 bulan) tahun 2013 di Provinsi Sumatera Selatan sendiri sebesar 63,9% (Kemenkes, 2014, pp. 3-4), sedangkan menurut Pemantauan Status Gizi Ditjen Kesehatan Masyarakat cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2016 sebesar 45,3% (Kemenkes, 2017, p. 368).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang pada tahun 2013, cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Palembang sebesar 71%, pada tahun 2014 sebesar 74,2%, tahun 2015 sebesar 72,91%, dan cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2016 sebesar 68,5%, sedangkan pada tahun 2017 sebesar 73,3%, sehingga masih di bawah target pencapaian pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 80%, sedangkan cakupan pemberian ASI Eksklusif tertinggi yang ada di Kota Palembang tahun 2015 berada di Kecamatan Gandus sebesar 86,21%, yang terendah berada di Kecamatan Ilir Timur II 59,99%, sementara di Kecamatan Sukarame sebesar 78,12%.

Data Puskesmas Talang Betutu pada bulan Februari 2018, didapatkan bayi berusia 0-5 bulan yang hanya diberi ASI saja berjumlah 111 bayi (laki-laki 60, dan perempuan 51), sedangkan bayi yang sudah diberikan makanan dan minuman selain ASI usia 0-5 bulan sebanyak 9 bayi (laki-laki 5 bayi, dan perempuan 4 bayi). Dari data yang telah didapatkan di Puskesmas Talang

Betutu bahwa bayi yang belum berusia 6 bulan sudah diberikan makanan tambahan, seharusnya usia bayi 0-6 bulan hanya diberikan ASI saja. Data cakupan ASI eksklusif yang terkoreksi sebesar 83,4%, sedangkan data ASI eksklusif yang tidak terkoreksi sebesar 92,7%.

Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif akan memiliki dampak untuk terkena resiko kematian karena penyakit diare sebesar 3,94 kali dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. ASI mengandung zat kekebalan untuk melindungi bayi dari penyakit diare, dan menurunkan kemungkinan bayi terkena infeksi telinga, batuk, pilek, dan alergi (Astuti, et.al, 2015, p.153).

Salah satu upaya untuk mendukung ASI eksklusif di Indonesia maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Pasal 6 dan 7 yang berbunyi “Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya terkecuali ibu yang memiliki indikasi medis, meninggal dunia, dan terpisah dari bayi”.

World Health Assembly (WHA) Global Nutrition : Breastfeeding Policy Brief menargetkan pada tahun 2025 cakupan ASI Eksklusif di Dunia akan meningkat setidaknya sebesar 50%. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia sendiri diharapkan mencapai target yakni sebesar 80% (DINKES Kota Palembang,2015). Dari data cakupan ASI eksklusif ini maka terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif ini

diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, peran petugas, dan dukungan keluarga (Astuti, 2013, p. 62).

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap pemberian ASI Eksklusif karena dukungan keluarga besar pengaruhnya terhadap kepercayaan ibu saat menyusui. Rasa percaya diri ibu yang kuat dan yakin akan kecukupan ASI dapat memberikan sikap yang positif dalam pemberian ASI eksklusif (Astuti, 2013, p. 67).

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013), di Puskesmas Serpong tentang determinan pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui menunjukkan adanya dua faktor yang paling berpengaruh yaitu peran suami dan peran orang tua. Dari hasil analisis ibu yang mempunyai peranan suami mempunyai peluang 9,86 kali untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mempunyai peranan suami (OR = 9,866), sementara ibu yang mempunyai peranan orang tua mempunyai peluang 8,815 kali untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mempunyai peranan orang tua (OR = 8,815).

Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2012), di Desa Kramat Kec.Penawangan Kab.Grobogan tentang hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang asi eksklusif dengan sikap terhadap pemberian asi eksklusif menunjukkan responden yang mempunyai sikap kurang mendukung sebanyak 16 responden (53,3%) sedangkan yang mempunyai sikap mendukung sebanyak 14 responden (46,7%). Responden mayoritas bersikap

kurang mendukung dikarenakan pengaruh dari lingkungan sekitar yang kebanyakan memberikan susu formula yang lebih praktis.

Penelitian yang diteliti oleh Iriyanti (2017), di Puskesmas Dinoyo Malang tentang hubungan pengetahuan ibu tentang asi eksklusif dengan kepatuhan ibu dalam pemberian asi eksklusif menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu tentang asi eksklusif dengan kepatuhan ibu dalam pemberian asi eksklusif ($p < 0,001$).

Berdasarkan studi wawancara pada tanggal 30 bulan April 2018 di wilayah Kelurahan Talang Betutu Palembang, peneliti mewawancarai empat orang ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan tentang pemberian ASI eksklusif. Tiga dari ke empat ibu mengatakan memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 5 bulan, setelah itu ibu sudah memberikan makanan tambahan kepada bayinya, dan ada juga yang mengganti ASI dengan susu formula karena ibu sibuk bekerja di bedeng batu bata, sehingga bayinya tinggal bersama neneknya dirumah, dan keluarga pun mendukung ibu untuk memberikan makanan tambahan saat usia bayi masih dibawah 6 bulan. Ibu yang ke empat mengatakan memberikan ASI saja kepada bayinya selama 6 bulan tanpa dicampur dengan makanan tambahan ataupun susu formula, karena menurut ibu ASI itu bagus untuk bayi berbeda dengan bayi yang diberikan susu formula dan keluarga pun mendukung ibu untuk tetap memberikan ASI kepada bayinya. Selain itu, empat orang ibu yang saya wawancarai juga mengatakan belum pernah dilakukan penyuluhan tentang ASI eksklusif pada saat posyandu, karena selama ini pada saat posyandu

hanya dilakukan penimbangan dan memberikan suntikan saja dari petugas Puskesmas Talang Betutu.

Maka berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan sikap ibu dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Talang Betutu Palembang tahun 2018”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti ingin mengetahui

1. Apakah ada hubungan sikap ibu dengan kepatuhan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Talang Betutu Palembang ?
2. Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Talang Betutu Palembang ?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sikap ibu dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Talang Betutu Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Talang Betutu Palembang.
- b. Diketahui gambaran dukungan keluarga tentang pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Talang Betutu Palembang.
- c. Diketahui gambaran kepatuhan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Talang Betutu Palembang.
- d. Diketahui hubungan sikap ibu dengan kepatuhan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Talang Betutu Palembang.
- e. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Talang Betutu Palembang.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Ibu yang menyusui

Hasil penelitian ini dapat membantu ibu dalam bersikap yang positif dan meningkatkan percaya diri ibu lewat dukungan yang diberikan oleh keluarga dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa makanan tambahan, dan didukung dengan peran serta dari kader posyandu.

2. Bagi Kader Posyandu di Kelurahan Talang Betutu

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kader kesehatan khususnya di Kelurahan Talang Betutu untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif pada saat posyandu kepada ibu-ibu yang

menyusui yang didukung peran serta dari keluarga untuk meningkatkan cakupan asi eksklusif di Indonesia.

3. Bagi Keilmuan Bidang Keperawatan Maternitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan kajian dan informasi bagi pengajar maupun mahasiswa/i untuk mengembangkan ilmu, khususnya tentang sikap ibu dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pemberian ASI eksklusif.

4. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan, pengetahuan, pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya di bidang keperawatan maternitas tentang sikap ibu, dukungan keluarga, dan kepatuhan pemberian ASI eksklusif.

E. Ruang lingkup

Penelitian ini termasuk dalam area keperawatan maternitas. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap ibu dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Talang Betutu Palembang 2018. Desain penelitian *survey analitic* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2018. Populasi dalam penelitian yaitu semua ibu yang mempunyai bayi (usia 7-12 bulan) di Kelurahan Talang Betutu Palembang. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua ibu yang mempunyai bayi (usia 7-12

bulan) dan memenuhi kriteria inklusi dari peneliti, dengan teknik pengambilan sampel secara total *sampling*. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Fisher Exact* dengan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner.



F. Penelitian Terkait

No	Nama peneliti dan judul	Hasil	Variabel	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian sebelumnya	Penelitian yang akan dilakukan
1.	Agustina Dewi Iriyanti, Ngesti W.Utami dan Novita Dewi (2017) : Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang. (Jurnal <i>Nursing News</i> , Volume 2 Nomor 2, 2017)	Hasil ($p = 0,001$) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kepatuhan ibu dalam pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Malang	- Independen : pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif - Dependen : kepatuhan ibu dalam pemberian ASI eksklusif	- Kuantitatif - <i>Cross sectional</i> - Teknik <i>total sampling</i>	- Independen : pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif - Tempat wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Malang - Jumlah responden 40 orang - Teknik <i>total sampling</i> - Uji <i>Spearman Rank</i>	- Independen : dukungan keluarga dan sikap ibu - Dependen : kepatuhan pemberian ASI eksklusif - Tempat di Kelurahan Talang Betutu - Teknik <i>total sampling</i> - Uji <i>Fisher Exact</i>
2.	Anggorowati, dan Fita Nuzulia, (2013) : Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa	Hasil ($p = 0,003$) menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI	- Independen : Dukungan Keluarga, - Dependen : Pemberian ASI Eksklusif	- Kuantitatif - <i>Cross sectional</i> - Teknik <i>total sampling</i>	- Dependen : pemberian ASI Eksklusif - Tempat di desa Bebengan, kecamatan Boja,	- Independen : dukungan keluarga dan sikap ibu - Dependen : kepatuhan

<p>Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal (Jurnal Keperawatan Maternitas, Volume 1, No 1, Mei 2013; 1-8)</p>	<p>Eksklusif</p>	<p>kabupaten Kendal - Jumlah responden 34 orang - Teknik <i>sampling</i> jenuh Uji Kendal Tau</p>	<p>pemberian ASI eksklusif - Tempat di Kelurahan Talang Betutu - Teknik total <i>sampling</i> - Uji <i>Fisher Exact</i></p>
<p>3. Subur widiyanto, Dian Aviyanti, dan Merry Tyas A, (2012) : Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif (Jurnal Kedokteran Muhammadiyah, Volume 1, No 1, 2012)</p>	<p>Hasil : - ($p = < 0,001$) ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan sikap pemberian ASI eksklusif Nilai korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat (korelasi <i>spearman</i> 0,691) - Hasil ($p = < 0,001$) ada hubungan yang bermakana</p>	<p>- Independen : Pendidikan dan Pengetahuan Ibu - Dependen : Sikap terhadap pemberian ASI eksklusif</p>	<p>- Kuantitatif - <i>Cross sectional</i> - Teknik <i>total sampling</i> - Independen : Pendidikan dan Pengetahuan Ibu - Tempat di desa Kramat Kec.Penawangan Kab. Grobogan - Jumlah responden 130 - Teknik <i>sampling</i> jenuh - Uji <i>Rank Spearman</i> - Independen : dukungan keluarga dan sikap ibu - Dependen : kepatuhan pemberian ASI eksklusif - Tempat di Kelurahan Talang Betutu - Teknik total <i>sampling</i> - Uji <i>Fisher Exact</i></p>

antara
pengetahuan
dengan sikap
pemberian ASI
eksklusif
Nilai korelasi
positif dengan
kekuatan
korelasi sangat
kuat (korelasi
spearman 0,836)

